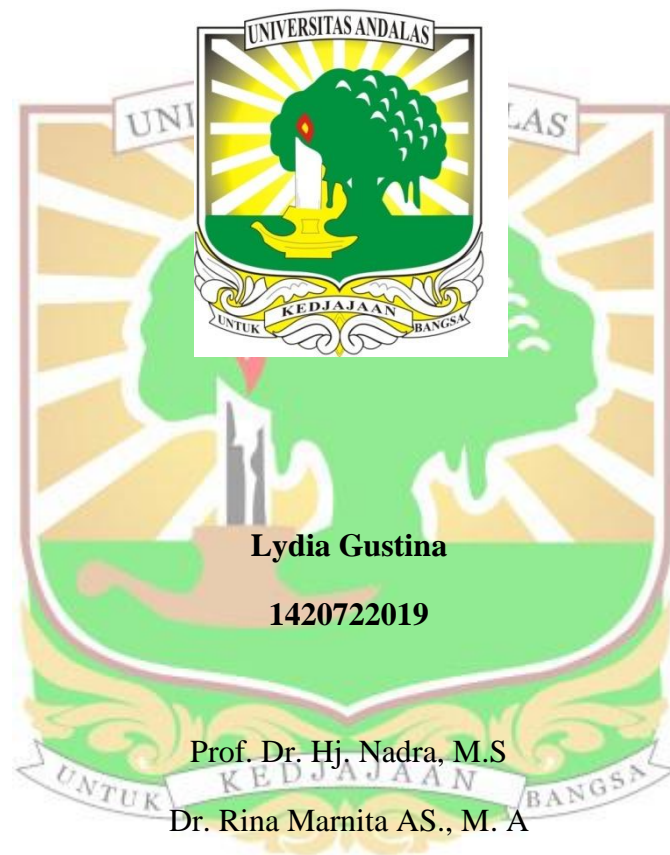


**VARIASI FONOLOGIS, MORFOLOGIS, DAN LEKSIKAL BAHASA SERAWAI
ANG DIGUNAKAN OLEH PENUTUR ASAL MINANGKABAU DAN PENUTUR
ASLI DI KOTA MANNA, BENGKULU SELATAN**

TESIS

**Tesis ini Ditulis sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Master
Humaniora**



**Program Studi Linguistik
Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
Padang
2018**

ABSTRAK

Lydia Gustina.1420772019. Variasi Fonologis, Morfologis, dan Leksikal Bahasa Serawai yang Digunakan oleh Penutur Asal Minangkabau dan Penutur Asli di Kota Manna, Bengkulu Selatan. Program Studi Linguistik Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2018. Pembimbing: 1. Prof. Dr. Nadra, M.S. dan 2. Dr. Rina Marnita AS, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan perbedaan fonologis pada bahasa Serawai yang dituturkan oleh penutur asal Minangkabau dan penutur asli di Kota Manna, Bengkulu Selatan; 2) menjelaskan perbedaan morfologis pada bahasa Serawai yang dituturkan oleh penutur asal Minangkabau dan penutur asli di Kota Manna, Bengkulu Selatan; 3) menjelaskan perbedaan leksikal pada bahasa Serawai yang dituturkan oleh penutur asal Minangkabau dan penutur asli di Kota Manna, Bengkulu Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Pada proses penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap, sedangkan teknik lanjutan menggunakan teknik pancing, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode agih. Selanjutnya, metode yang digunakan untuk penyajian hasil analisis data yaitu metode formal dan informal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka hasil yang ditemukan adalah (1) perbedaan fonologis yang terdapat pada bahasa Serawai yang dituturkan oleh penutur asal Minangkabau dan penutur asli di Kota Manna, Bengkulu Selatan terdiri atas 8 perbedaan. Perbedaan tersebut adalah 4 perbedaan Vokoid [ə]~[e], [i]~[e], [u]~[o], dan [a:]~[a] dan 4 perbedaan Kontoid yaitu [w]~[Ø], [y]~[Ø], [b]~[Ø], dan [ɾ]~[r]; (2) perbedaan morfologis terdiri atas perbedaan morfem [-aw]~[-jaw] yang merupakan pronomina posesif persona ketiga tunggal, perbedaan sufiks [-ka]~[-kan], perbedaan reduplikasi yaitu reduplikasi parsial dalam bentuk tunggal pada bahasa Serawai yang dituturkan PBSA dan variasi reduplikasi menyeluruh serta parsial berupa bentuk kompleks pada bahasa Serawai yang dituturkan PBSAM; (3) perbedaan leksikal yang terdapat dalam bahasa Serawai sebanyak 53 leksikal.

Sebagai kesimpulan, variasi yang terjadi pada bahasa Serawai yang dituturkan oleh PBSA dan PBSAM pada variasi fonologis dikarenakan ada beberapa bunyi yang tidak lazim digunakan di dalam bahasa Minangkabau contohnya bunyi [ə] dan bunyi [ɾ]. Pada Variasi morfologis perbedaan terjadi juga karena proses pembentukan kata pada bahasa serawai sedikit berbeda dengan bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, contohnya dari pembentukan reduplikasi. Terakhir pada variasi leksikal, perbedaan beberapa leksikon yang digunakan PBSA dan PBSAM terjadi karena ketidaklaziman untuk menggunakan sebuah leksikon, hal ini juga terkait bunyi yang tidak biasa digunakan pada bahasa Minangkabau seperti yang disebutkan di atas. Akan tetapi, perbedaan ini sama sekali tidak mengubah makna.

Kata kunci: variasi, fonologis, morfologis, leksikal, bahasa Serawai, penutur asal Minangkabau, penutur asli

ABSTRACT

Lydia Gustina.1420772019. The Phonological, Morphological, and Lexical Variation in Serawai Language that Used by Minangkabaunese and Serawainese in Kota Manna, South Bengkulu. Postgraduate Program of Linguistik Faculty of Humanity Andalas University, 2018. Supervisor: 1. Prof. Dr. Nadra, M.S. and 2. Dr. Rina Marnita AS, M.A.

This research aims to 1) describe the phonological variation in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese; 2) describe the morphological, variation in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese; 3) describe the lexical, variation in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese.

This reasearch is a descriptive research with a qualitatif approach. The method that used in this research is method that proposed by Sudaryanto. The data are collected by using observational method, the technique applied in collecting data are interview, recording and taking field notes. In analyzing data, the researcher used a distributional method. The presenting the result is by using formal (signs and symbols) and informal method (descriptive of ordinary word).

The result of this research are 1) the phonological variation in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese consist of 8 differential. They are 4 vocal variations and 4 consonant variations. The vocal variations are [ə]~[e], [i]~[e], [u]~[o], and [a:]~[a]. The consonant variations are [w]~[Ø], [y]~[Ø], [b]~[Ø], dan [ɣ]~[r]; 2) the morphological, variation in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese are variation of morfem [-aw]~[ɲaw] as a possessive and persona pronoun, variation of suffix [-ka]~[kan], variation of reduplication consist of partial reduplication in single form that used Serawainese and partial reduplication in complex form and intact reduplication that used Minangkabaunese; 3) the lexical variation in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese consist of 53 variation of lexicons.

As a conclusion, there are phonological variations in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese because there are sounds that not usual used in Minangkabau language, for example [ə] and [ɣ]. The are morphological variations in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese because there is differential in word formation process, For example in reduplication. At last, there are lexical variations in Serawai language that used by Minangkabaunese and Serawainese because there are lexicons that not usual to use and it is also related with sounds that not usual used in Minangkabau language. Furthermore, the variation is not change the meaning at all.

Keywords : variation, phonological, morphological, lexical, Serawai language, Minangkabaunese, Serawainese